

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat penting dan tidak boleh ditinggalkan dalam kehidupan manusia. Hal itu dikarenakan dengan adanya pendidikan lah manusia mampu mengangkat kehormatan dirinya menuju kepada peradaban budaya dan pola pikir yang lebih modern, dinamis dan ilmiah. Dengan adanya pendidikan itu akhlak manusia dapat terbentuk.¹

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan pribadi seseorang secara fisik, psikologi, sosial dan moralitas. Pendidikan merupakan salah satu hal yang patut dikedepankan bagi setiap warga negara yang menginginkannya kemajuan bangsanya, karena ilmu pendidikan dapat dikembangkan.²

Akidah Akhlak adalah salah satu pembelajaran Agama Islam yang pokok dalam pendidikan formal pada Madrasah, baik Madrasah Ibtidaiyah sampai dengan tingkat Madrasah Aliyah maupun perguruan tinggi.

Dengan adanya pembelajaran Akidah Akhlak tentu nya adalah untuk membentuk akhlak anak, bukti bahwa pendidikan tidak hanya sebatas mendapatkan ilmu-ilmu melainkan juga dengan adanya pendidikan bertujuan untuk proses pembentukan akhlak anak dari anak-anak sampai dewasa.

¹ Muhammad Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan

² Ahmad Rustam et al., "Improving the Results of Math Learning Through *Scramble* Cooperative Model With the Approach of Contextual Teaching and Learning Model," *JME (Journal of Mathematics Education)*, 1.2 (2016) <<https://doi.org/10.31327/jme.v1i2.5>>.7

Kini semakin disadari bahwa pendidikan memainkan peranan yang penting di dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan juga dapat mempengaruhi kemampuan, kepribadian dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama dan dunia, serta dalam hubungannya dengan Allah. Sebagaimana Firman Allah SWT, dalam Q.S. Al Mujadalah/58:11, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ.

Ayat diatas pada hakikatnya memerintahkan kepada setiap muslim untuk gemar menuntut ilmu serta memperhatikan dengan seksama adab-adab dalam mejelis ilmu, dan ini merupakan salah satu tujuan diturunkannya al-qur'an. Salah satu akhir dari pendidikan adalah mengubah sikap mental dan perilaku yang buruk agar menjadi seorang muslim yang terbina seluruh potensi dirinya sehingga dapat melaksanakan fungsinya sebagai khalifah dalam rangka beribadah kepada Allah Swt.³

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

³ Haris Kulle, "Nilai-nilai Tarbawi dalam surah al-mujadalah ayat 11," *Jurnal al-Asas*, Vol IV No (2016).12

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), 72

Maka pendidikan adalah kewajiban setiap muslim, jadi seseorang tidak boleh salah niat. Pendidikan salah satu kebutuhan dan kehidupan setiap manusia terutama pendidikan Akidah Akhlak.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.⁵ Guru adalah subjek pembelajar peserta didik dan memiliki peranan penting dalam acara pembelajaran salah satunya yaitu melakukan pembelajaran sesuai dengan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik, bahan ajar, dan kondisi sekolah setempat. Penyesuaian tersebut dilakukan untuk peningkatan mutu belajar. Faktor keaktifan siswa sebagai subjek belajar sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Disamping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Pendidikan guru strategis karena guru yang memiliki atau memilih bahan pelajaran yang akan dikeluarkan kepada siswa. Kualitas guru sangat menentukan hasil belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan⁶. Kualitas pendidikan hanya bisa dijawab oleh kualitas guru. Guru yang profesional, guru yang berkualitas ialah jaminannya. Tanpa perbaikan kualitas guru, kualitas pendidikan akan tetap jauh dan tidak memadai.

⁵ Siti Azisah, *Guru dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter* (Implementasi Pada Tingkat Satuan Pendidikan) (Cet.1; Makassar: Alauddin University Press, 2014), 13.

⁶ Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012) 2

Salah satu faktor yang langsung mempengaruhi efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh guru, disamping dengan penguasaan materi pengajaran.

Oleh karena itu, guru adalah subjek pembelajar peserta didik dan memiliki peranan penting dalam acara pembelajaran salah satunya yaitu melakukan pembelajaran sesuai dengan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik, bahan ajar, dan kondisi sekolah setempat. Penyesuaian tersebut dilakukan untuk peningkatan mutu belajar. Faktor keaktifan peserta didik sebagai subjek belajar sangat menentukan. Memang pada kegiatan di masa-masa lalu banyak interaksi belajar mengajar yang berjalan secara searah. Fungsi dan peranan guru menjadi amat dominan. Di lain pihak siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi atau pengetahuan yang diberikan gurunya. Ini menjadikan kondisi yang tidak proporsional dan guru sangat aktif, tetapi sebaliknya siswa menjadi pasif dan tidak kreatif. Keaktifan belajar peserta didik merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru dianjurkan memberi motivasi kepada peserta didik agar dapat interaktif di dalam kelas saat proses pembelajaran.

Selain itu penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan kemajuan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Keberhasilan belajar akan lebih efektif, menarik dan menyenangkan apabila guru lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran yaitu dengan pemilihan model, media yang menimbulkan aktivitas dan motivasi belajar siswa terhadap mata

pelajaran. Penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk mengkonkritkan hal yang masih abstrak pada benak peserta didik, sehingga dapat dengan mudah diterima peserta didik.⁷ Hal yang paling pokok dalam kegiatan sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran, tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara pada tanggal 23 Maret 2023 dengan guru Akidah Akhlak beliau mengatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dikelas peserta didik pasif, sehingga membuat mereka bosan, bermain-main dengan teman, ngantuk dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran. Hal tersebut karena beliau masih menggunakan pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja dalam pembelajaran karena menurut beliau untuk pembelajaran Akidah Akhlak ini cukup dengan metode ceramah saja untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada diri anak akan tetapi setelah diamati dan melakukan evaluasi menurut beliau peserta didik perlu adanya inovasi baru dalam pembelajaran agar mereka aktif dan senang dalam pembelajaran dan apa yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik secara menyenangkan.

Ketika belajar dengan keadaan peserta didik pasif, peserta didik mengalami proses tanpa adanya rasa penasaran, tanpa pertanyaan dan daya tarik. Ketika belajar secara aktif, peserta didik mempunyai sesuatu dia ingin menjawab

⁷ Heris Hendriana dan Utari Sumarno, *Penilaian Pembelajaran Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 19.

pertanyaan, memerlukan informasi untuk menyelesaikan masalah, atau menyelidiki cara melakukan pekerjaan.⁸

Maka dengan itu jika tidak diatasi dengan penanganan yang tepat dan tidak ada upaya untuk memperbaikinya maka siswa akan kurang berminat dan termotivasi mengikuti pembelajaran, siswa mudah jenuh dan bosan sehingga perhatian siswa terhadap pembelajaran menjadi tidak fokus dan kurang. Hal itu dapat mempengaruhi kemampuan siswa menjadi menurun dan mengakibatkan prestasi siswa menjadi terhambat. Dari permasalahan ini diharapkan ada model pembelajaran dengan metode yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dan bisa lebih mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dan semangat mengikuti pembelajaran menurut penyampaian guru Akidah Akhlak melalui wawancara dengan peneliti. melihat keadaan tersebut guru yang bersangkutan berusaha untuk mencoba menggunakan model pembelajaran *scramble* dengan media kotak ajaib agar peserta didik aktif dan semangat dalam menerima materi pelajaran dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas judul yang diambil oleh peneliti adalah “Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* dengan Media Kotak Ajaib Materi Asmaul Husna Kelas V di MIN 3 Tabalong

⁸ Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Terjemah: Oleh Sarjuli dkk, (Yogyakarta; Yappendis, 2005), 5.

B. Definisi Istilah

Agar terhindar dari kesalah pahaman serta untuk mempertegas judul diatas, maka penulis memberikan penegasan definisi istilah sebagai berikut:

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Penerapan adalah pelaksanaan suatu metode pada suatu objek untuk mencapai tujuan tertentu yang disepakati dan direncanakan. Jadi penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan pelaksanaan suatu metode yang diterapkan guru agar peserta didik aktif

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau template yang dapat digunakan untuk membuat kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran, dan memandu pembelajaran di kelas. Jadi model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rangkain semua unsur yang dipilih mulai dari pendekatan, strategi metode yang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran.

3. *Scramble*

Scramble adalah model pembelajaran yang mengajak siswa menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal atau lembar jawaban yang tersedia. Model pembelajaran *scramble* merupakan metode yang berbentuk permainan acak kata, kalimat, atau paragraf. Jadi *scramble* dalam penelitian ini adalah sebuah model pembelajaran yang akan di terapkan dalam sebuah kelas.

4. Media Kotak Ajaib

Media kotak ajaib dalam penelitian ini adalah sebuah kotak yang akan membantu guru dalam menyampaikan materi dan membantu dalam menjalankan model pembelajaran *scramble*.

5. Asma'ul Husna

Asma'ul Husna merupakan nama atau sifat Allah yang kita kenal dengan jumlah 99 (Sembilan puluh sembilan). Berdasarkan buku Akidah Akhlak kelas V pada Madrasah Ibtidaiyah salah satu materinya membahas mengenai *Asma'ul Husna* yaitu untuk mengenal Allah Swt melalui Asma'ul Husna (*Al- Muhyi, Al- Mumit, dan Al- Baai'its*).

6. Pelajaran Akidah Akhlak

Mata Pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran PAI jenjang pendidikan dasar yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *Asma'ul Husna*. Jadi maksud pelajaran Akidah Akhlak dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang akan peneliti teliti dalam penelitian ini.

C. Fokus Penelitian

Bagaimana penerapan model pembelajaran *scramble* dengan media kotak ajaib materi Asma'ul Husna pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V MIN 3 Tabalong meliputi:

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Evaluasi

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *scramble* dengan media kotak ajaib materi Asma'ul Husna pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V MIN 3 Tabalong meliputi:

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Evaluasi

E. Signifikansi penelitian

Didalam penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat meliputi manfaat teoritis dan praktis yaitu:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peneliti lain dan memperluas serta memperkaya pengetahuan dan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan melalui penerapan model pembelajaran *scramble* dengan bantuan media kotak ajaib pada materi asmaul husna pada mata pelajaran Akidah Akhlak, jadi baik guru maupun peneliti lain bisa menerapkan model pembelajaran ini terhadap materi Akidah Akhlak lainnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan semangat belajar yang menyenangkan, pengetahuan, memahami dan mampu mencapai hasil belajar yang diharapkan guru.

b. Bagi guru

Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru mengetahui tentang model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat meningkatkan kinerja dan profesionalitasnya.

c. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan tentang bagaimana penerapan model pembelajaran *scramble* dengan bantuan media kotak ajaib dapat menjadi pemecah masalah.

d. Bagi sekolah

Sebagai pertimbangan dalam pembelajaran agar tidak menggunakan metode-metode konvensional saja dan dapat memfasilitasi media pembelajaran agar lebih menunjang belajar siswa.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan Penelitian terdahulu yang ada untuk menghindari plagiasi atau pengulangan dalam penelitian ini maka peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu diantaranya :

1. Penelitian oleh Agustin Maulida Indah (2019) Dengan Judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 1 kelas 2 MI Al- Mursyidiyyah al - syafi,iyyah pondok benda”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model *scramble*. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti mengenai penerapan model pembelajaran *scramble*. sedangkan perbedaanya terletak pada metode penelitian dan tujuan penelitian.
2. Hasil penelitian oleh Salamah (2018) Dengan Judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Scramble* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Topik Mengenal Malaikat Dan Tugas-Tugasnya” tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam topik mengenal Nabi dan Rasul. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *scramble* dalam proses pembelajaran dan sama-sama mata pelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan perbedaanya pada penelitian terdahulu dan yang akan peneliti lakukan yaitu metode penelitian, tujuan

penelitian, materi, tingkat kelas, sekolah yang berbeda dan dalam penelitian ini menggunakan media kotak ajaib.

3. Penelitian oleh Nurul Qamariyah, Syifaul Gumamah, dan Dwi Sabda Budi Prasetyo yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* untuk Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa”. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai penerapan model *scramble*. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan dan metode penelitian.
4. Penelitian oleh Putra Purnadi dan Syafrudin (2020) dengan judul “Model Pembelajaran *Scramble* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah”. Persamaannya dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai penerapan model pembelajaran *scramble* dalam rumpun PAI. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian.
5. Penelitian Oleh St Radiyah Bintang (2022) dengan judul “Penerapan Metode *Scramble* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas III Madrasah Ibtidaiyah Radhiatul Adawiyah”. Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif adapun perbedaannya terletak pada tujuan penelitian dan tempat penelitian.

G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pemahaman terhadap isi penulisan penelitian ini, maka penulis menyusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri atas, latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori terdiri kajian teori dari pengertian penerapan, pengertian model pembelajaran, model pembelajaran *scramble*, komponen model pembelajaran *scramble*, jenis model *scramble*, penerapan, langkah-langkah dan sintaks model pembelajaran *scramble*, kelebihan dan kekurangan model *scramble*, pengertian media pembelajaran, media kotak ajaib dan mata pelajaran Akidah Akhlak.

BAB III Metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian yang meliputi deskripsi setting penelitian, gambaran sekolah, hasil dari penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran, serta dilengkapi dengan lampiran-lampiran yang ada kaitannya dengan skripsi.